



Dakwah “Pemuda Tersesat: Gaya Bahasa Dakwah Habib Ja’far Al Hadar”

Moch Firmansyah¹, Moch Fuad Nasvian²

^{1,2}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Email: mochfirmansyah33@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-03-20 Revised: 2022-04-15 Published: 2022-05-21	The challenge of preaching in the Covid 19 era is very heavy, prohibitions on gathering and shaking hands are factors that require da'i to preach using digital platforms. Utilization of information technology removes the barriers of space and time so that information technology as a means for preaching requires the da'i to rack his brain so that mad'u still receive the message of da'wah with all its shortcomings. The language style of da'wah content that follows the millennial generation carried out by Habib Ja'far Al-Hadar certainly needs to be tested for acceptance from various audience points of view, including from the point of view of Ustadz and Ustadzah who come from the millennial generation. Ustadz and ustadz for students not only convey knowledge but also provide moral standards so that if the ustadz has breadth of knowledge and morals this will also provide these standards to his students. The researcher used descriptive qualitative research method using the reception analysis approach of the encoding and decoding model from Stuart Hall. The attractiveness of Husein Ja'far's da'wah communication style can be observed both from his da'wah messages, which are mostly conveyed explicitly but still with the delivery of da'wah that is right on target accompanied by the typical "Lost Youth" humor. The Covid-19 pandemic still has no signs of ending soon, so the informants thought that da'wah using YouTube media was a new and effective breakthrough for carrying out da'wah so that da'wah activities should not stop.
Keywords: <i>Da'wah;</i> <i>Habib;</i> <i>Ja'far;</i> <i>Youth.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-03-20 Direvisi: 2022-04-15 Dipublikasi: 2022-05-21	Tantangan berdakwah dalam era Covid 19 sangatlah berat, larangan untuk berkerumun, dan berjabat tangan merupakan faktor yang mengahuruskan da'i untuk berdakwah menggunakan platform digital. Pemanfaatan teknologi informasi menghapus hambatan ruang dan waktu sehingga teknologi informasi sebagai sarana untuk berdakwah yang mengharuskan da'i untuk memutar otak agar mad'u tetap menerima pesan dakwah dengan segala kekurangannya. Gaya Bahasa konten dakwah yang mengikuti generasi millennial yang dilakukan oleh Habib Ja'far Al-Hadar ini tentunya butuh diuji penerimaannya dari berbagai sudut pandang audience, termasuk dari sudut pandang Ustadz dan Ustadzah yang berasal dari generasi milenial. Ustadz dan ustadzah bagi santri tidak hanya menyampaikan ilmu tapi juga memberikan standar akhlak sehingga jika ustadz memiliki keluasaan pengetahuan dan akhlak hal ini juga akan memberikan standar tersebut kepada para santrinya. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan analisis resepsi model encoding dan decoding dari Stuart Hall. Kemenarikan gaya komunikasi dakwah Husein Ja'far dapat diamati baik dari pesan-pesan dakwahnya yang kebanyakan disampaikan secara tegas namun tetap dengan penyampaian dakwah yang tepat sasaran dibarengi humor khas “Pemuda Tersesat”. Pandemi Covid-19 masih belum ada tanda-tanda segera berakhir sehingga informan beranggapan dakwah menggunakan media youtube merupakan trobosan baru dan efekti untuk menjalankan dakwah agar aktivitas dakwah tidak boleh berhenti.
Kata kunci: <i>Dakwah;</i> <i>Habib;</i> <i>Ja'far;</i> <i>Pemuda.</i>	

I. PENDAHULUAN

Ditinjau dari aspek bahasa “da'wah” berasal dari bahasa Arab yang dalam bentuk masdar berarti sebuah panggilan, seruan atau ajakan, dakwah sendiri bertujuan untuk mengubah perilaku manusia dengan membawa manusia semakin dekat kepada Allah dan Rasul Nya dengan cara taat beribada, dakwah adalah kegiatan komunikasi, karena di dalamnya ter-

dapat pertukaran makna antara da'i sebagai penyampai pesan dengan mad'u atau objek dakwah sebagai penerima pesan (Hendra, 2018), dalam komunikasi tersebut, pertukaran makna terjadi saat da'i menyampaikan pesan dakwah berupa nilai-nilai, yang harapannya dapat dipahami oleh mad'u dan diterapkan dalam kehidupannya sehari-hai, selanjutnya secara spesifik komunikasi tersebut disebut sebagai komunikasi

dakwah, sederhananya komunikasi dakwah adalah kegiatan menyampaikan pesan-pesan keagamaan dalam berbagai tatanan agar jamaahnya terpanggil dan merasakan pentingnya nilai Islam dalam kehidupan (K. Hasan et al., 2021).

Tantangan berdakwah dalam era Covid 19 sangatlah berat, larangan untuk berkerumun, dan berjabat tangan merupakan faktor yang menghancurkan da'i untuk berdakwah menggunakan platform digital (J. Hasan, 2020), pemanfaatan teknologi informasi menghapus hambatan ruang dan waktu sehingga teknologi informasi sebagai sarana untuk berdakwah yang mengharuskan da'i untuk memutar otak agar mad'u tetap menerima pesan dakwah dengan segala kekurangannya, seorang da'i tidak harus hadir dalam satu tempat dengan mad'u untuk menyampaikan pesan dakwahnya tetapi bisa merekam materi dakwah kemudian mengunggahnya di Youtube. Youtube sendiri adalah situs website penyedia hiburan video yang populer, dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis, saat ini youtube menjadi situs online video provider paling dominan, youtube menjadi berbagai macam kebutuhan dari penggunanya, teknologi dan fitur-fitur yang ditawarkan dapat membantu dari berbagai aspek kebutuhan yang dibutuhkan pengguna (A'yun Masfufah, 2019). Gaya komunikasi sangat berpengaruh terhadap efektifnya kegiatan dakwah, artinya sejumlah gaya komunikasi hendaknya dapat ditata sedemikian rupa untuk menjadi pertimbangan mubaligh dalam persiapan menyampaikan dakwah, misalkan dalam penggunaan verbal lisan yang mengandung unsur persuasi yang menyentuh sisi psikologis mad'u, karena harapan dari berdakwah adalah tidak hanya sebatas pemahaman tentang keislaman saja namun perubahan perilaku lah yang mudah terlihat sebagai tanda bahwa kegiatan dakwah itu sudah efektif.

Salah satu da'i yang memiliki gaya Bahasa dakwah milenial adalah Habib Husein Ja'far Al Hadar, memulai merintis karir melalui dunia literasi dan memulai berdakwah di kanal platform online Youtube berjudul "Jeda Nulis" (Assalimi, Faiz Arwi, 2021), nama Habib Husein ja'far Al Hadar melambung tinggi di kalangan pemuda milenial ketika memutuskan untuk berkolaborasi dengan Coki Pardede dan Tretan Muslim di kanal Youtube "Majelis Lucu Indonesia" dalam serial "Pemuda Tersesat". Tretan Muslim yang berperan sebagai pemuda muslim dan Coki Pardede sebagai pemuda

tersesat dengan atribut setan. Habib Ja'far memberikan pesan dakwah dengan menjawab pertanyaan netizen yang aneh dan nyeleneh namun akan dibahas dengan humor, santai dan serius namun tetap mengacu dan membahas mengikuti dengan ajaran agama Islam, saat ini jumlah pengikut Habib Husein Ja'far Al Hadar di Twitter berjumlah 35,2k dan Youtube berjumlah 661k, data ini diambil pada pukul 10.44 1 November 2021. Ketenaran Habib Husein Ja'far Al Hadar tidak luput dengan isu-isu islam syiah yang beredar di media sosial tentang Riwayat Pendidikan Habib yang bersekolah di YAPI (Yayasan Pesantren Islam) Bangil. YAPI Bangil merupakan bagian dari gerakan syiah di Bondowoso, Jawa Timur pada 1971, isu inilah yang membuat gaduh masyarakat Indonesia yang lebih banyak mengikuti aliran islam sunni salafiyah. (Nur Syam, 2018) Syiah sendiri menempatkan imāmah (pemimpin) sebagai rukun dan masuk dalam ranah akidah, dan seorang muslim harus mengimani, dan siapapun yang tidak mengakuinya bisa tergolong kafir. Sementara sunni salafiyah mengakui imāmah (pemimpin) dalam konteks bahwa umat Islam harus mengakui dan berpegang teguh terhadap ajaran Islam yang telah diajarkan oleh Rasulullah dan diamalkan para sahabat (Slamet, 2012).

Gaya bahasa Konten Dakwah yang mengikuti generasi millenial yang dilakukan oleh Habib Ja'far Al Hadar ini tentunya butuh diuji penerimaannya dari berbagai sudut pandang audience, termasuk dari sudut pandang Ustadz dan Ustadzah yang berasal dari generasi milenial. Peran Ustadz dan Ustadzah bagi santri tidak hanya menyampaikan ilmu tapi juga memberikan standar akhlak, sehingga jika ustadz memiliki keluasan pengetahuan dan akhlak, hal ini juga akan memberikan standar tersebut kepada para santrinya. Dari paparan fenomena di atas peneliti akan mendiskusikan Subjek pada penelitian ini adalah Ustadz dan Ustadzah dari Pondok Pesantren An Nur Satu (1) Bululawang yang pernah menonton konten Youtube "Pemuda Tersesat", pengambilan sampel dilakukan dengan metode Purposive sampling, dengan tujuan untuk mendapatkan sample yang representatif sesuai dengan kebutuhan peneliti, konten yang dipilih sebagai fokus pada penelitian ini adalah konten Youtube "Pemuda Tersesat" yang berjudul "Pertanyaan Terultimate Untuk Habib Husein Ja'far Pemuda Tersesat Eps 01 - Season 02", studi ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yang artinya studi menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena

yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Lexy J. Moleong, 2007).

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk mengetahui respon khalayak terhadap isi konten Ustadz Husein Ja'far Al-Hadar di media online Youtube: Pemuda Tersesat, dengan menggunakan pendekatan analisis resepsi model encoding dan decoding dari Stuart Hall. Studi resepsi merupakan sebuah metode penelitian yang bertujuan mengenal dan memahami proses pembuatan makna yang dilakukan oleh audiens ketika melihat makna pesan dari media yang akan dikaji didasarkan pada asumsi Stuart Hall (Gunawan, 2020). Analisis resepsi sendiri merupakan metode yang merujuk pada sebuah komparasi antara analisis tekstual wacana media dengan wacana khalayak dimana hasil interpretasinya merujuk pada konteks, seperti cultural setting dan context atas isi media lain. Dalam hal ini, khalayak dilihat sebagai bagian dari interpretive communitive yang selalu aktif dalam mempersepsi pesan dan memproduksi makna, tidak hanya sekedar menjadi individu pasif yang hanya menerima saja makna yang diproduksi oleh media massa (Hadi, 2009). Dalam melakukan analisis resepsi, hal pertama yang dilakukan peneliti yaitu melakukan preferred reading yang berfokus bahwa setiap orang pasti memaknai sebuah pesan dalam beberapa tingkatan yang berbeda, informan secara bebas memaknai konten gaya bahasa yang dilakukan Habib Husein Ja'far Al-Hadar. Terdapat 11 scene dari konten Youtube "Pemuda Tersesat" yang berjudul "Pertanyaan Terultimate Untuk Habib Husein Ja'far Pemuda Tersesat Eps 01 - Season 02" yang merupakan scene gaya Bahasa dakwah menarik yang dilakukan Habib Husein Ja'far Al-Hadar yang akan dijadikan sebagai bagian dari unit analisis penelitian ini, lalu dari hasil transkrip FGD yang sudah dilakukan, maka peneliti mengkategorikan kedalam tiga posisi penonton yaitu (+) dominant reading, (=) negotiated reading, dan (-) oppositional reading.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

YouTube adalah sebuah situs web video sharing (berbagai video) populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis, umumnya video-video di YouTube adalah klip musik (video klip), film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri (Hopskin, 2008), akun Youtube "Pemuda ter-

sesat" adalah salah satu channel Youtube yang konsisten memberikan sajian dakwah yang dikemas sesuai dengan kalangan muda saat ini, akun tersebut secara rutin setiap bulan memberikan konten dakwah yang di ambil dari pertanyaan para pengikutnya yang terpilih dan di jawab sesantai dan dibungkus dengan humor khas mereka yang bertemakan tentang tauhiq, akhlak dan syariat Islam. Akun Youtube "Pemuda tersesat" meyakini dakwah tauhid adalah pondasi utama untuk mengajak umat muslim yang tersesat atau non muslim seperti yang diajarkan para nabi dan rasul tentang dakwah tauhid yang menyerukan dan mengajak umat untuk beribada hanya kepada Allah saja. Salah satu da'i yang memiliki gaya Bahasa dakwah milenial adalah Habib Husein Ja'far Al Hadar, pria berdarah Madura yang memiliki garis keturunan dengan Nabi Muhammad SAW, merintis karir melalui dunia literasi dan memulai berdakwah di kanal platform online Youtube berjudul "Jeda Nulis" (Assalimi, Faiz Arwi, 2021). Nama Habib Husein Ja'far Al Hadar melambung tinggi di kalangan pemuda milenial ketika memutuskan untuk berkolaborasi dengan Coki Pardede dan Tretan Muslim di kanal Youtube "Majelis Lucu Indonesia" dalam serial "Pemuda Tersesat".

Tretan Muslim yang berperan sebagai pemuda muslim dan Coki Pardede sebagai pemuda tersesat dengan atribut setan. Habib Ja'far memberikan pesan dakwah dengan menjawab pertanyaan netizen yang aneh dan nyeleneh namun akan dibahas dengan humor, santai dan serius namun tetap mengacu dan membahas mengikuti dengan ajaran agama Islam. Gaya bahasa Konten Dakwah yang mengikuti generasi millenial yang dilakukan oleh Habib Ja'far Al Hadar ini tentunya butuh diuji penerimaannya dari berbagai sudut pandang audience, termasuk dari sudut pandang Ustadz dan Ustadzah yang berasal dari generasi milenial, sejak penelitian ini dimulai, peneliti melihat adanya antusias masyarakat terutama umat milenial dan generasi z dari penonton konten Youtube "Pemuda Tersesat" yang berjudul "Pertanyaan Terultimate Untuk Habib Husein Ja'far Pemuda Tersesat Eps 01 - Season 02". Dimulai dari tanggal 7 Desember 2020 memiliki penonton sebanyak 1 juta penonton, hingga saat penelitian ini dilaksanakan penonton meningkat per 30 November 30, 2021 menjadi 2.3 juta penonton. Postingan dari "Majelis Lucu" cukup beragam dan memang terkonsep rapi dan terjadwal, salah satu konten yang menarik peneliti yaitu konten "Pemuda Tersesat", pada penelitian ini, peneliti akan

memilih 1 konten Youtube "Pemuda Tersesat" yang berjudul "Pertanyaan Terultimate Untuk Habib Husein Ja'far Pemuda Tersesat Eps 01 - Season 02" yang menampilkan konten dakwah milenial yang dilakukan Ustadz Husein Ja'far Al-Hadar yang nantinya akan diinterpretasi oleh para informan. Konten dakwah di masa covid 19 memiliki kesulitan tersendiri dan menganjurkan da'i untuk memiliki strategi dakwah yang sesuai, salah satunya dengan gaya Bahasa Habib Husein Ja'far Al-Hadar yang terkenal dengan gaya Bahasa milenial dan di taburi humor dark jokes yang dilakukannya.

Sasaran penelitian ini adalah khalayak rentang umur 18-24 tahun yang merupakan umur idealnya ustad, ustadzah dan juga merupakan kategori dewasa muda, dewasa muda (awal) adalah masa transisi dari masa remaja ke dewasa yang disebut sebagai beranjak dewasa (emerging adulthood) terjadi dari usia 18 sampai 25 tahun (Papalia, Diane E., Sally, 2008). Dengan tujuan untuk mengetahui respon khalayak terhadap isi konten Ustadz Husein Ja'far Al-Hadar di media online Youtube: Pemuda Tersesat, peneliti menggunakan pendekatan analisis resepsi model encoding dan decoding dari Stuart Hall. Studi resepsi merupakan sebuah metode penelitian yang bertujuan mengenal dan memahami proses pembuatan makna yang dilakukan oleh audiens ketika melihat makna pesan dari media yang akan dikaji didasarkan pada asumsi Stuart Hall.



Gambar 1. Foto Unggahan Konten Pemuda (Sumber : Youtube)

Syarat seorang ustad dan ustadzah berkaitan dengan diri pribadinya dan dengan profesinya, menurut Az-Zarnuji dalam kitab Ta'limul Muta'allim memberikan kriteria syarat orang yang akan dipilih menjadi guru hendaknya sebagai berikut: Adapun dalam memilih guru, hendaknya mengambil yang lebih alim, waro', dan lebih tua usianya (Az-Zarnuji, 2019). Maksud dari lebih alim adalah mengetahui lebih banyak tentang ilmu pengetahuan atau materi pelajaran

yang akan diberikan kepada peserta didik. Sedangkan waro' adalah sikap menjaga diri dari maksiat, berbuat fasik, dan perangai-perangai yang kurang baik dan selalu mendekatkan diri kepada Allah. (Salim, 2020) Ustadz dan ustadzah bagi santri tidak hanya menyampaikan ilmu tapi juga memberikan standar akhlak sehingga jika ustadz memiliki keluasan pengetahuan dan akhlak hal ini juga akan memberikan standar tersebut kepada para santrinya.

A. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan memilih 1 konten Youtube "Pemuda Tersesat" yang berjudul "Pertanyaan Terultimate Untuk Habib Husein Ja'far Pemuda Tersesat Eps 01 - Season 02" yang berdurasi 22.43 detik yang menampilkan konten dakwah milenial yang dilakukan Ustadz Husein Ja'far Al-Hadar dengan membagi 11 scene lalu dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis resepsi audiens dari transkrip FGD yang peneliti lakukan kepada 8 informan yaitu 4 ustad dan 4 ustadzah Ponpes An-Nur 1. Pada sub-bab ini, peneliti membahas terkait hasil FGD yang dilakukan kepada 4 ustad dan 4 ustadzah An-Nur 1 Bululawang dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pemilihan informan sebelumnya sudah dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan peneliti sebelumnya, yakni:

1. Merupakan pengajar muda Pondok Pesantren An Nur Satu (1) Bululawang Malang.
2. Berusia 18-24 tahun.
3. Mengikuti Dakwah yang dilakukan Habib Husein Ja'far Al-Hadar di Youtube melalui berbagai Platform.
4. Pernah menonton secara lengkap konten Youtube "Pemuda Tersesat" episode "Pertanyaan Terultimate Untuk Habib Husein Ja'far Pemuda Tersesat Eps 01 - Season 02".
5. Bersedia melakukan FGD dan diambil datanya.

Kemudian akan dikelompokkan sesuai dengan emosional informan dalam memberikan jawaban, setelah itu hasil transkrip FGD akan dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu dominant reading (+), negotiated reading (=) dan oppositional reading (-), (Pertiwi et al., 2020) Dengan tujuan untuk menganalisis pemaknaan pesan yang dilakukan Habib Husein Ja'far Al-Hadar kepada ustad dan ustadzah An-Nur 1 Bululawang.

1. Dominant Reading
Merupakan kategori khalayak yang pembaca sejalan dengan isi yang disampaikan (yang didalamnya ada nilai-nilai, keyakinan, asumsi) atau dengan kata lain menerima pemaknaan dari penyedia konten.
2. Negotiated Reading
Merupakan kategori khalayak yang sejalan dengan makna yang disodorkan namun memodifikasinya sehingga sesuai dengan keinginan dan minat pribadinya.
3. Oppositional Reading
Merupakan kategori khalayak yang tidak sejalan dengan makna yang disodorkan dan kemudian menentukan frame alternatif sendiri dalam menginterpretasikan pesan.

B. Pembahasan

1. Komunikasi Guru dan Santri

Komunikasi Guru Santri bisa didapatkan dari scene Opening, penggunaan istilah Habib Sang Protektor, dan jenis Kursi yang disiapkan untuk Habib Jafar, dari 8 informan seluruhnya merespon positif (dominant reading), dalam ketiga scene ini, penonton mengartikan bahwa gaya dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar sebagai sosok pelindung dan sosok panutan untuk pengikutnya. Habib Husein Ja'far Al-Hadar sebagai sosok panutan mendorong pengikutnya untuk bersikap tawadhu terhadap guru, dalam kitab ta'lim al-Muta'alim disebutkan salah satu etika mencari ilmu yang baik dan benar yaitu dengan memuliakan guru, hal ini dilakukan supaya santri memahami akhlak yang terpuji dan tata cara menuntut ilmu yang benar supaya ilmu yang dipelajari bermanfaat didunia (Saihat, 2008), dengan keseluruhan respon informan yang menyatakan (+) dominant reading, dengan kata lain informan (mad'u) sejalan dan sependapat dengan kode yang dibangun oleh pembuat pesan (da'i), hal ini sesuai dengan teori Stuart Hall (Sely & Aladdin, 2018). Seluruh Informan yang memiliki latar belakang pendidikan pesantren memiliki kesan positif terhadap patron atau guru-Kyai mereka selama belajar dulu, Kyai dalam menjalankan perannya sebagai sosok panutan di Pesantren, jadi pembentukan sikap tawadhu terhadap murid terjadi setiap waktu, karna kyai pasti selalu memberikan contoh baik

terhadap santri-santrinya, satus habib bagi seseorang dipandangnya mulia, melebihi kemuliaan seorang kyai yang tidak berstatus habib, secara keilmuan lebih matang seorang kyai dari pada habib (Fahmi, 2019), sehingga sosok habib sebagai panutan dan memberikan contoh baik terhadap pengikutnya.

2. Interaksionisme Simbolik

Pada data penelitian yang di ambil dari scene yang menunjukkan Spanduk, Merchandise dan penggunaan Tagline, dari delapan informan, empat menjawab (+) dominant reading, tiga menjawab (=) negotiated Reading, satu menjawab (-) oppositional Reading, dalam scene spanduk informan cenderung untuk mengartikan simbol konten "Pemuda Tersesat" kreatif dan tidak pasaran, namun perlu sedikit penyesuaian design agar terlihat Islami, dari jawaban tersebut mempunyai makna bahwa informan menerima kode dominan yang ada namun ada sebagian penolakan dari informan sehingga melakukan seleksi sendiri mana yang layak dibenarkan (=) negotiated Reading, perbedaan resepsi ini terjadi karena secara bentuk, spanduk yang digunakan memiliki bentuk, desain dan menampilkan sebuah makna symbol kesesatan berupa gambar dan font yang kurang pantas sehingga secara kultural Islam Indonesia bukan merupakan kesatuan desain yang biasa digunakan.

Pada scene Tagline, keseluruhan informan setuju dengan tagline "Pemuda Tersesat" dengan beranggapan nada yang digunakan seperti tagline ustad Maulana yang berbunyi "jamaah oh jamaah....." (Youtube Transtv, 2020), (+) dominant reading, asosiasi nada tagline pemuda tersesat dengan nada sapa ustadz Maulana, membuat para subjek merasakan kedekatan konsep acara "pemuda tersesat" dengan acara Islami yang lain, secara ajaran Islam hal tersebut positif karena adanya kesan saling menguatkan antar pendakwah, hal ini sesuai dengan konsep ta'awun yang memiliki makna yang komprehensif dan sistemik, itu mengapa sebagian ulama tafsir menafsirkannya sebagai prinsip besar dalam kehidupan secara menyeluruh. Hadis dari Nabi Muhammad SAW menganalogikan ta'awun sebagai suatu bangunan yang saling

menguatkan atau suatu badan, apabila ada bagian yang sakit, rasa sakit tersebut akan terasa sama, dan begitu sebaliknya (Abdussalam, 2014).

3. Komunikasi Antarpribadi dan Rasisme

Komunikasi Antarpribadi dan Rasisme bisa didapatkan dari scene "arab bebas tersesat" dengan hasil penelitian yang di ambil tujuh informan berada posisi (+) dominan reading, dan satu informan menjawab (=) negotiated Reading dengan beberapa pendapat yang informan berikan condong pada preferred reading, dalam pembahasan tersebut "arab bebas tersesat" itu tidak benar, karena kesesatan seseorang tidak dilihat dari ras yang dimiliki. Konsep Storley ini sejalan bahwa ras telah menjadi fakta sosial dan budaya dan hal ini digunakan untuk membenarkan kebijakan dan diskriminasi dan memengaruhi kehidupan, baik ras mayoritas maupun ras minoritas, komunikasi antarpribadi adalah komunikasi manusia yang di dalamnya ada unsur keakraban dan saling mempengaruhi di antara pihak-pihak yang berkomunikasi, dalam berkomunikasi antarpribadi aspek espektasi pribadi merupakan faktor penting yang mempengaruhi berlangsungnya komunikasi, pesan yang disampaikan dalam komunikasi antarpribadi tidak hanya berupa kata-kata atau pesan verbal, melainkan juga pesan-pesan nonverbal, oleh karena itu dalam komunikasi antar pribadi pesan disampaikan dalam bentuk sentuhan, pandangan mata, mimik wajah atau intonasi dalam penyampaian kata-kata, dengan begitu pesan yang disampaikan menjadi lebih utuh.

Rasisme adalah keyakinan bahwa ras membedakan karakter atau kemampuan manusia, dan sebagian ras adalah superior, kemudian rasisme juga didefinisikan sebagai diskriminasi atau prasangka berdasarkan ras, istilah ras digunakan untuk mendefinisikan orang berdasarkan persepsi perbedaan fisik yang menyiratkan perbedaan-perbedaan genetik, meskipun kajian Antropologi menekankan bahwa ras bukan kategori natural, namun ras telah menjadi fakta sosial dan budaya dan hal ini digunakan untuk membenarkan kebijakan dan diskriminasi dan memengaruhi kehidupan, baik ras mayoritas maupun ras minoritas (Storey, 2008).

4. Humor

Dari hasil penelitian, dalam keseluruhan humor yang digunakan Habib Husein Ja'far Al-Hadar cenderung menuju kepada Unplanned humor yaitu humor ini muncul secara spontan, baik yang bersumber dari guru maupun murid, humor ini bersifat spontanitas dan dipicu oleh berbagai aktifitas dalam pembelajaran, humor adalah ciri-ciri bahasa yang mampu menghidupkan suasana yang tegang menjadi lebih menarik. Berdasarkan pernyataan tersebut, humor memiliki peranan yang sangat sentral dalam kehidupan manusia yakni, sebagai sarana hiburan dan pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas hidupnya, tidak kalah penting humor sering pula dimanfaatkan untuk membawakan pesan-pesan pembangunan dan menyampaikan kritik atau saran terhadap aneka bentuk kepentingan sosial dan semesta problematika yang dihadapi masyarakat, cerita yang beraspek humor pada umumnya menceritakan kelucuan akibat kecerdikan, kebodohan, kemalangan, keberuntungan tokoh utamanya (Gunawan, 2020). Humor adalah komunikasi yang dilakukan melalui gambar kartun, karikatur cerita singkat/anekdote yang memiliki unsur kelucuan yang mampu menggelitik rasa ketawa seseorang, dalam kaitannya dengan pembelajaran humor adalah komunikasi yang dilakukan guru dengan menggunakan sisipan kata-kata, bahasa dan gambar yang mampu menggelitik siswa untuk tertawa.

Berkaitan dengan hasil yang di ambil dari scene, Pertanyaan paling tersesat, dapat disimpulkan bahwa dari enam informan mayoritas berada di posisi (+) dominan reading, satu berada di posisi (=) negotiated Reading dan yang terakhir satu informan (-) oppositional Reading yaitu informan yang tidak sejalan dengan makna yang disampaikan, dengan ini disimpulkan bahwa gaya bahasa terutama humor saat Habib Husein Ja'far Al-Hadar menjawab pertanyaan pemuda tersesat diterima oleh penikmat konten, namun tetap berhati hati bahwa tidak semua orang cocok dengan humor tersebut, keseluruhan informan menikmati humor yang diberikan Habib Husein Ja'far Al-Hadar dan ini sesuai dengan teori Stuart Hall. Hasil berbalik mundur saat Habib Husein Ja'far Al-Hadar

menjawab pertanyaan tentang statement: paling tersesat masuk neraka tanpa cek malaikat, mendapatkan respon lima informan menjawab (-) oppositional Reading, dan tiga informan menjawab (=) negotiated Reading, dengan ini mendapatkan kesimpulan bahwa tidak semua orang cocok dengan makna yang dibuat oleh pembuat konten, hasil ini berbanding lurus dengan teori Stuart Hall yaitu, Oppositional Reading merupakan kategori khalayak yang tidak sejalan dengan makna yang disodorkan dan kemudian menentukan frame alternatif sendiri dalam menginterpretasikan pesan, dalam kasus ini informan menjawab agar memilih humor yang lebih mudah diterima khalayak dari pada menggunakan humor yang sensitif.

5. Habib Husein Ja'far Al-Hadar dan Gelar Habib di Indonesia

Berkaitan dengan hasil yang di ambil dari pendapat anda mengenai gaya dakwah habib, delapan informan seluruhnya merespon (+) dominant reading, dalam ketiga scene ini, penonton mengartikan bahwa gaya dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar sebagai sosok pendakwah yang kreatif dengan memanfaatkan media dakwah, dan mengikuti era modernisasi saat ini. Gaya bahasa adalah cara seseorang dalam menggunakan bahasa untuk mengungkapkan suatu kalimat (Vendy, 2021) dari gaya bahasa seseorang dapat dinilai dari berbagai aspek baik dari segi pendidikan, daerah, lingkungan maupun sifatnya. Gaya merupakan sebuah ciri khas yang menempel pada diri seseorang, sehingga seorang penceramah harus memilih gaya bahasa yang tepat agar dapat dengan mudah menarik perhatian dari komunikan. Penggunaan gaya retorika yang baik akan membuat penilaian audiens terhadap da'i tersebut semakin baik pula (Vendy, 2021). Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi-materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u, untuk menyampaikan ajaran Islam atau materi dakwah kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai media dakwah, penggunaan media dakwah yang tepat akan menghasilkan dakwah yang efektif, penggunaan media-media dan alat-alat modern bagi pengembangan dakwah adalah suatu keharusan untuk mencapai efektivitas dakwah. Menggunakan internet sebagai

media dalam aktivitas dakwah bukanlah hal baru, tidak hanya menjadikan internet sebagai medium gerakan sosial keagamaan dalam konteks dakwah, dengan begitu, dakwah dalam konteks ini tidak hanya dilakukan melalui, tetapi juga di internet (Lina Agustina & M. Fathur Rochman, 2020). Hal ini sejalan dengan pandangan O'Leary yang melihat internet berpotensi menjadi ruang sakral bagi setiap agama. Sebagai gerakan sosial keagamaan, secara umum aktivisme dakwah di internet dapat diidentifikasi sebagai beberapa fenomena yang berbeda-beda.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil data di atas maka dapat disimpulkan bahwa gaya komunikasi dakwah Husein Ja'far menarik dan sesuai dengan milenial Indonesia khususnya ustadz dan ustadzah Pondok pesantren An-Nur, hal ini didapatkan melalui pengamatan subjek baik dari pesan-pesan dakwahnya yang disampaikan secara tegas namun tetap dengan tepat sasaran dibarengi humor khas "Pemuda Tersesat". Temuan menarik lain dari analisis resepsi dari Stuart Hall, bahwa penerimaan khalayak (ustadz dan ustadzah) tidak berbanding lurus sesuai dengan maksud pembuat pesan (komunikasikan - da'i), Ustadz dan ustadzah bagi santri tidak hanya menyampaikan ilmu tapi juga memberikan standar akhlak sehingga jika ustadz memiliki keluasaan pengetahuan dan akhlak hal ini juga akan memberikan standar tersebut kepada para santrinya, selain itu juga tampak bahwa Habib Husein Ja'far Al-Hadar (da'i) begitu mempertimbangkan ide dan perasaan Mad'u, sehingga ceramahnya tidak terkesan menghakimi sehingga meminimalisir ketersinggungan para penanya (mad'u). Pemaknaan informan terhadap konten Youtube "Pemuda Tersesat" yang berjudul "Pertanyaan Terakhir Untuk Habib Husein Ja'far Pemuda Tersesat Eps 01 - Season 02" sangat menarik, terutama saat scene tretan dan choki memberikan merchandise berupa kaos yang memiliki design yang menurut para informan kurang Islami, perbedaan resepsi ini terjadi karena secara bentuk, spanduk yang digunakan memiliki bentuk, desain dan menampilkan sebuah makna symbol kesesatan berupa gambar dan font yang kurang pantas sehingga secara kultural Islam

Indonesia bukan merupakan kesatuan desain yang biasa digunakan, informan menyebutkan bahwa pandemi Covid-19 masih belum ada tanda-tanda segera berakhir sehingga informan beranggapan dakwah menggunakan media youtube merupakan terobosan baru dan efektif untuk menjalankan dakwah agar aktivitas dakwah tidak boleh berhenti.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Dakwah "Pemuda Tersesat: Gaya Bahasa Dakwah Habib Ja'far Al Hadar".

DAFTAR RUJUKAN

- A'yun Masfufah. (2019). Dakwah Digital Habib Husein Ja'far Al Hadar. *Jurnal Dakwah*, 20(2), 253.
- Abdussalam, A. (2014). Teori Sosiologi Islam: Kajian Sosiologis terhadap Konsep-konsep Sosiologi dalam Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 12(1), 25-40.
- Ahmad Syaiful Amal. (2018). Pola Komunikasi Kyai Dan Santri Dalam Membentuk Sikap Tawadhu Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 3(2), 253. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18326/inject.v3i2.253-272>
- Asrori, S., & Syauqi, A. (2020). Kontribusi Pendidikan Islam Dalam Reproduksi Identitas Sosial Muslim Indonesia. *Mimbar Agama Budaya*, 19(November 2011), 13-22. <https://doi.org/10.15408/mimbar.v0i0.17947>
- Cahyono, G., & Hassani, N. (2019). Youtube Seni Komunikasi Dakwah Dan Media Pembelajaran. *Al-Hikmah*, 13(1), 23. <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v13i1.1316>
- Cassirer, E. (2016). Simbol-Simbol Satanisme Dalam Perspektif Teori Simbol Ernst Cassirer. *Jurnal Filsafat "Wisdom"*, 19(1), 57-78. <https://doi.org/10.22146/jf.3450>
- Fahmi, F. F. Al. (2019). TINJAUAN KRITIS FENOMENA HABAIB DALAM PANDANGAN MASYARAKAT BETAWI. *Journal.Unis*, 47-64.
- Gunawan, M. S. (2020). Retorika Dakwah KH Ahmad Bahaiddin Nursalim (Gus Baha) di Masjid Sirotol Mustaqim Ansan Korea Selatan dalam Youtube. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9626/>
- Hadi, I. P. (2009). Penelitian Khalayak Dalam Perspektif Reception Analysis. *Scriptura*, 2(1), 1-7. <https://doi.org/10.9744/scriptura.2.1.1-7>
- Hasan, J. (2020). Tantangan Dan Arah Dakwah Di Tengah Ancaman Pandemi Covid-19. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 3(2), 46-60. <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/peurawi/article/view/7919>
- Hasan, K., Kodir, A., & Rizkianto, A. (2021). Gaya Komunikasi Dakwah Husein Ja ' far Al - Hadar dalam Ceramahnya di Youtube The Communication Style of Husein Ja ' far Al-Hadar ' s Da ' wah in his Lecture on Youtube. 4(2), 49-63.
- Hendra, T. (2018). Profesionalisme Dakwah Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.24952/taghyir.v1i1.957>
- Kusmawan, I., & Cartikah, I. (2019). Implementasi Kitab Akhlak Libanen Terhadap Santri Pesantren Anwarul 'Ulum Untuk Membentuk Akhlakul Karimah Melalui Pendekatan Pedagogi. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(2), 119. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i2.2504>
- Lina Agustina & M. Fathur Rochman. (2020). Pemikiran dan Aktivitas Dakwah Ustadz Abdul Somad Melalui Media Sosial Youtube. *Tsaqila : Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(1), 44-59. <http://jurnal.iais.ac.id/index.php/tsaqila/article/view/13>
- Nasvian, M., Prasetyo, B., & Wisadirana, D. (2013). Model Komunikasi Kyai dengan Santri (Studi Fenomenologi Pada Pondok

- Pesantren “Ribathi” Miftahul Ulum). Wacana, 16(4), 197–206.
- Pertiwi, M., Ri’aeni, I., & Yusron, A. (2020). Analisis Resepsi Interpretasi Penonton terhadap Konflik Keluarga dalam Film “Dua Garis Biru.” *Jurnal Audiens*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.18196/ja.1101>
- Rofifah, D. (2020). HUMOR SEBAGAI KOMUNIKASI DAKWAH (Studi Kasus Humor Kyai di Pondok Pesantren Hudatul Muna 1). *Iain Ponorogo*, 12–26.
- Saihat, H. (2008). Konsep memuliakan guru menurut Al-Zarnuji dalam kitab Ta’lim al-Muta’allim. 1. <http://eprints.walisongo.ac.id/11512/>
- Salim, A. S. (2020). Peran Ustadz dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Riyadhul Amien Muaro Jambi.
- Sely, T., & Aladdin, Y. A. (2018). Analisis Resepsi Pembaca Tribunnews.com Dari Kalangan Mahasiswa/I Universitas Indonesia Terhadap Insiden “Kartu Kuning” Ketua BEM UI. *Jurnal SEMIOTIKA*, 12(1), 62–72.
- Slamet, M. (2012). Pergolakan Teologi Syiah-Sunni: Membedah Potensi Intergrasi dan Disintergrasi. *Studi Keislaman*, 16.
- Vendy, R. (2021). Retorika Dakwah Afiv Fatur Rohmania Finalis Aksi Indosiar 2014 dalam Media Youtube. 53–55.
- Widjaja, Ilmu Komunikasi Pengantar Studi, Jakarta : Rineka Cipta, 2000